

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan mutu maupun kualitas sumber daya manusia dan proses pembudayaan karakter nilai kehidupan manusia. Mutu maupun kualitas masyarakat yang baik dapat menjadi acuan akan baiknya tingkat kesejahteraan suatu negara tersebut. Kualitas masyarakat dapat dilihat dari keterampilan ataupun kemampuan masyarakat dalam mengolah sumber daya yang ada dan nantinya dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Adapun pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran baik itu secara formal maupun informal. Proses pembelajaran adalah suatu bentuk nyata ataupun rencana tindak dari pendidikan itu sendiri. Untuk pendidikan formal, proses pembelajaran merupakan kegiatan atau interaksi antara seorang guru yang bertindak sebagai pengajar dan siswa yaitu pembelajar.

Salah satu aspek yang penting untuk diperhatikan dalam menilai proses kemajuan pendidikan adalah sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang merupakan tempat dimana kegiatan pembelajaran yang bernilai edukatif dilakukan. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan disekolah diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan pembelajatron dimulai. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar harus saling mendukung dan bekerja sama. Adapun beberapa komponen yang dimaksud

diantaranya adalah guru, siswa, kurikulum, model pembelajaran yang digunakan, media pembelajaran dan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Guru mempunyai pengaruh dalam keberhasilan pendidikan. Guru dituntut untuk selalu profesional dalam melaksanakan tugasnya. Mewujudkan proses kegiatan pendidikan dan pengajaran, maka unsur yang terpenting anatar lain adalah bagaimana guru dapat merangsang dan mengarahkan siswa dalam belajar, yang pada gilirannya dapat mendorong siswa dalam pencapaian hasil belajar secara optimal.

Mengajar dapat merangsang dan membimbing dengan berbagai pendekatan, dimana setiap pendekatan dapat mengarah pada pencapaian tujuan belajar yang berbeda. Tetapi apapun subjeknya mengajar pada hakikatnya adalah menolong siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan ide serta apresiasi yang mengarah pada perubahan tingkah laku dan pertumbuhan siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis pada tanggal 11 Februari 2016 di SMK Swasta Raksana 2 Medan, diperoleh hasil belajar siswa SMK Swasta Raksana 2 Medan masih rendah, ini dapat disimpulkan dari hasil nilai pengantar akuntansi kelas X Ak, dimana dari 80 siswa kelas X Ak 2 dan kelas X Ak 1, sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal( KKM) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 76 maka lebih banyak siswa yang tidak memenuhi standar kelulusan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1 dan 2 kelas X AK SMK Swasta**  
**Raksana 2 Medan Semester kedua T.P 2015/2016**

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM		% Rata-rata UH	Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM		% Rata-rata UH
			UH 1	UH 2		UH 1	UH 2	
X AK 1	40	76	15	18	41%	25	22	59%
X AK 2	40	76	13	15	35%	27	25	65%
Jumlah	80	-	28	33	-	52	47	-

(Sumber : daftar nilai mata pelajaran pengantar akuntansi SMK Swasta Raksana 2 Medan)

Dari tabel diatas dapat dilihat masing-masing kelas baik kelas X Ak 1 dan X Ak 2 memiliki 40 dan 40 siswa, rata-rata siswa yang mendapat ketuntasan belajar pada kelas X Ak 1 adalah 16 siswa (41%) sedangkan 24 siswa lainnya (59%) belum tuntas. demikian pula dengan kelas X Ak 2 dari 40 siswa ,rata-rata siswa yang mendapat ketuntasan adalah 14 siswa (35%) sedangkan 26 siswa (65%) belum tuntas sesuai dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 76.

Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti rendahnya kemampuan belajar siswa dan kurangnya keaktifkan siswa selama proses pembelajaran. Namun faktor dari model pembelajaran menjadi faktor dominan juga sebagai penentu tinggi rendahnya hasil belajar siswa di SMK Swasta Raksana 2 Medan.

Pada umumnya guru telah menggunakan model- model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti pembagian kelompok diskusi, pemaparan hasil diskusi dan persentase yang dilakukan oleh siswa. Namun

praktiknya terjadi ketidaksesuaian materi atau ketidakmaksimalan proses pembelajaran dengan model yang digunakan sehingga tetap menjadi guru sebagai pemberi materi tunggal dalam pembelajaran yang pada akhirnya siswa hanya sebagai subjek yang diisi dengan pengetahuan–pengetahuan baru tanpa diikuti dengan pertimbangan atau penyaringan dari siswa. Situasi ini juga dapat disebabkan oleh model pembelajaran yang bersifat monoton.

Hal ini membuat siswa kurang aktif dan kritis dalam menanggapi pembelajaran. Situasi ini terlihat dari diskusi ataupun persentase yang dikerjakan oleh siswa kurang hidup dan seakan hanya berjalan begitu saja tanpa partisipasi seluruh siswa di dalam diskusi tersebut. Terkhusus untuk pelajaran akuntansi yang merupakan pelajaran semi eksakta atau pelajaran yang bukan hanya uraian materi secara hurufia namun terdiri dari proses penghitungan. Hal ini menuntut siswa untuk lebih kritis dalam menganalisa setiap transaksi ataupun kasus yang dikerjakan. Ketidakaktifan siswa dapat menimbulkan suasana yang kaku dan tidak aktif dalam proses pembelajaran serta cenderung membosankan yang membuat siswa kesulitan menerima atau meresponi pengetahuan baru yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan fenomena diatas, maka perlu dilakukan perubahan dengan menerapkan model pembelajaran lebih menarik dan kreatif dalam pembelajaran akuntansi agar siswa menjadi aktif dan dapat memahami pelajaran akuntansi dengan mudah dan menyenangkan. Salah satu caranya dengan menerapkan tipe pembelajaran kooperatif diantaranya adalah *Student Facilitator And Explaining* dan *Probing Prompting*.

Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* adalah model yang yang dimana siswa dituntut untuk menjadi penyaji materi. Siswa diajak untuk menyampaikan pendapatnya sendiri dan tampil dihadapan siswa lainnya. Sehingga, siswa dapat semakin percaya diri dalam menyampaikan hasil pemikirannya dan mampu bekerja secara individu.

Sedangkan pada model pembelajaran *Probing Prompting* merupakan pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Model pembelajaran ini menuntut bekerja secara kelompok, dimana siswa diajarkan untuk saling berbagi pengetahuan, saling menghargai pendapat dan menyempurnakan hasil pembelajaran. Model ini juga cocok diterapkan pada materi yang membutuhkan pengidentifikasian proses perhitungan, dimana pelajaran akuntansi merupakan pelajaran semi eksakta atau pelajaran yang bukan hanya uraian materi secara hurufia namun terdiri dari proses penghitungan.

Sebagi mana penelitian sebelumnya Darmawan, dkk (2013) telah mengadakan penelitian dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siswa kelas X di R-SMA-BI Kesatrian 1 Semarang melalui model pembelajaran TPS dengan *Probing Prompting* Berbantu CD Pembelajaran Pada Dimensi Tiga.

Purhandayani (2014) telah mengadakan penelitian dan memperoleh hasil penelitian yaitu, terjadi peningkatan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi materi ajar power point pada siswa kelas IX SMP Teuku Umar

Semarang dengan penerapan model pembelajaran *Student facilitator And Explaining*.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas dan untuk melihat bagaimana hasil belajar dari kedua tipe pembelajaran koperatif yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan Model Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Ak SMK Swasta Raksana 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasil masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak SMK Raksana 2 Medan ?
2. Mengapa guru masih menggunakan model konvensional dalam kegiatan pembelajaran?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan *Probing Prompting* dapat meningkatkan hasil belajar Akuntansi siswa kelas X Ak SMK Raksana 2 Medan ?
4. Bagaimana perbedaan hasil belajar akuntansi yang menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan yang menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting* pada siswa kelas X di SMK Swasta Raksana 2 Medan?

5. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Probing Prompting* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* siswa kelas X Ak di SMK Raksana 2 Medan?

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan jelas maka peneliti akan membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan model pembelajaran *Probing Prompting*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi kompetensi dasar pencatatan transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum pada siswa kelas X Ak di SMK Raksana 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *Probing Prompting* lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar akuntansi siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* siswa kelas X Ak di SMK Raksana 2 Medan tahun pembelajaran 2015/2016? ”

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan Model

Pembelajaran *Probing Prompting* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi siswa yang diajar dengan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* pada siswa kelas X Ak SMK Raksana 2 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan kemampuan penulis sebagai calon guru mengenai model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah terutama model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan *Probing Prompting*.
2. Sebagai bahan masukan dan referensi bagi sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dan *Probing Prompting* sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan referensi bagi civitas akademis Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang melakukan penelitian yang sejenis.